

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah dicapai perusahaan atas pencapaiannya sebagai gambaran kepercayaan masyarakat luas terhadap perusahaan setelah melalui sejumlah prosedur mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. Salah satu faktor terpenting bagi kreditur dan investor adalah nilai perusahaan. Investor akan menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi, dan kreditur akan menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, menumbuhkan kekayaan pemegang saham dan pemilik, dan meningkatkan nilai bisnis, yang tercermin dalam harga saham.

Menurut Santoso (2015:65), “Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat di pengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu.

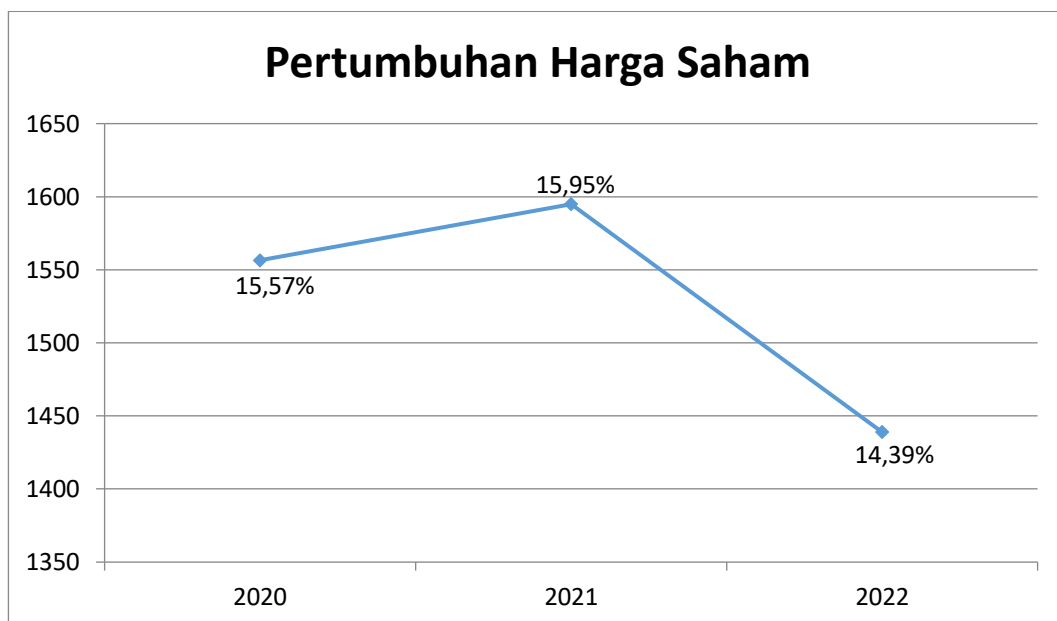
Pada masa era sekarang ini banyak sekali pesaing bisnis di berbagai sektor lebih mengembangkan perusahaan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya perusahaan go public yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya mereka memiliki tujuan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan melepaskan saham, tentunya perusahaan akan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi, itulah kenapa nilai perusahaan sangat penting. Semua perusahaan berdiri dengan tujuan untuk

memaksimumkan kekayaan dan pemilik perusahaan atau juga pemegang saham. Tujuan ini dapat diraih dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga banyak penelitian yang meneliti mengenai nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdernya. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham yang dijual maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham bagi perusahaan yang go public.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi ataupun barang setengah jadi menjadi barang jadi. Dalam proses produksinya perusahaan menggunakan alat, peralatan, hingga mesin produksi dalam skala besar. Hasil produksi ini akan didistribusikan dari grosir hingga tingkat eceran dan akhirnya sampai ke tangan konsumen. Sehingga keberadaan perusahaan manufaktur ini sangat penting karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar.

Dari sekian banyak sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sektor Manufaktur menjadi sektor yang mengalami penurunan harga saham. Dilansir dari CNBC Indonesia salah satu perusahaan sektor manufaktur yaitu UNVR mengalami penurunan harga saham, dimana investor sudah sejak lama menganggap saham emiten raksasa consumer goods PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebagai saham defensif. Namun, kinerja saham UNVR malah tak kunjung mengakhiri tren penurunan seiring rapor keuangan yang jeblok. Dalam setahun, saham ini sudah ambles 47,67% dan dalam 3 tahun 'nyungsep' 57,01%. Sementara, sejak menyentuh level tertinggi di Rp 11.180/saham pada awal tahun 2018, saham UNVR sudah 'terjun' sampai 65,83% pada tahun 2022. Anjloknya harga saham UNVR sejak menyentuh level tertinggi di awal-awal 2018 beriringan dengan menurunnya kinerja perusahaan sejak tahun itu. Hal tersebut tampak mengirim sinyal ke pasar bahwa investor tidak terkesan dengan kinerja keuangan UNVR pasca-2018 (CNBC Indonesia 2022). Selanjutnya Pergerakan saham produsen etanol PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) juga sepanjang tahun 2022 terus mengalami penurunan.

Pada awal tahun, MOLI masih diperdagangkan di harga 438 per saham dan pada tanggal 9 November, 2022 harga saham turun 42,47 persen ke level 252 per saham atau menyusut 186 poin. Hingga 30 Juni 2022 pendapatan perseroan juga turun jadi Rp712,20 miliar dari sebelumnya Rp804,40 miliar (emitennews.com 2022). Kemudian Saham emiten farmasi PT Kimia Farma Tbk (KAEF) juga sudah anjlok 87,60% pada tahun 2023 dari level tertinggi (*all time high/ATH*) yang sempat disentuh pada 12 Januari 2021 (CNBC Indonesia 2023). Harga saham emiten perdagangan komponen elektronik dan perakitan kendaraan listrik, PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS), ditutup anjlok hingga menyentuh batas *auto rejection* bawah (ARB) 7%, Bahkan menurut catatan Tim Riset CNBC Indonesia, saham ini berada di peringkat ketiga daftar top losers alias saham paling anjlok. Persentase penurunan saham SLIS sebesar 83,67%. Pendapatan bersih perusahaan sebenarnya tumbuh 8,02% secara yoy menjadi Rp 321,17 miliar hingga akhir kuartal III tahun lalu. Namun, beban pokok penjualan dan pendapatan membengkak sebesar 12,75% yoy menjadi Rp 268,67 miliar. (CNBC Indonesia 2022).



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur periode 2020-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.1 yang telah diolah peneliti yang bersumber dari situs resmi IDX menjelaskan bahwa rata-rata harga saham sektor Manufaktur tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 rata-rata harga saham sektor ini sebesar Rp. 1.557 artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Manufaktur tumbuh sebesar 15,57%. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata harga saham pada sektor ini mengalami sedikit sekali kenaikan yaitu di harga Rp 1.595 yang artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Manufaktur tumbuh sebesar 15,95% lebih meningkat 0,38% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 sektor ini mengalami mengalami penurunan rata-rata harga saham yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.1.439 yang artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Manufaktur tumbuh sebesar 14,39% lebih menurun secara signifikan sebesar 1,56% dari tahun sebelumnya .

Aktivitas Industri Indonesia menurun, dilihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur indonesia turun hingga angka 27,5. Hal ini terjadi karena turunnya utilitas industri hingga 50%. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Shinta Wijaya Kamdani mengatakan, menurunnya angka PMI manufaktur indonesia terjadi karena berkurangnya suplai bahan baku industri serta menurunnya permintaan ekspor dari berbagai negara tujuan (Fajar, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan itu sendiri.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah green accounting, Penerapan green accounting sangat krusial diimplementasikan pada perusahaan. Secara umum green accounting adalah suatu bentuk implementasi kepedulian suatu entitas maupun organisasi terhadap lingkungan sekitar. Adanya pemberlakuan dari green accounting, perolehan nilai dari laporan keuangan pada perusahaan akan bersifat holistic. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 3 aspek yang

mampu atau menjamin suatu perusahaan dapat berkembang secara berkala, kriteriatersebut adalah triple bottom lines. Adapun tiga kriteria atau aspek tersebut adalah kriteria tentang lingkungan, keuangan serta sosial. Hingga kini kriteria lingkungan menjadi perhatian serta fokus utama karena semakin membludaknya masalah lingkungan yang pernah terjadi, bahkan sebagian besar diakibatkan oleh perusahaan (Zainab & Burhany, 2020).

Green accounting merupakan salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung Gerakan hijau di perusahaan dengan mengenali, mengkuantifikasi, mengukur dan menutup kontribusi lingkungan hidup terhadap proses bisnis (Fauzi & Chandra, 2016). Apabila diterapkan dalam jangka panjang, konsep green accounting sebenarnya adalah program untuk penghematan biaya produksi sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan. Penghematan biaya produksi ini disebut efisiensi. Untuk Negara berkembang, efisiensi ini dijalankan dengan cara melakukan perdagangan internasional (impor) dengan Negara lain karena jauh lebih murah membeli ketimbang produksi sendiri.

Informasi yang disampaikan perusahaan untuk pihak eksternal melalui laporan tahunan menjadi salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan tahunan perusahaan menyajikan informasi atas biaya yang dikeluarkan perusahaan dan juga memuat informasi mengenai program lingkungan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan green accounting oleh industri dapat menjadi informasi yang baik bagi investor. Aspek green accounting yang salah satunya adalah biaya lingkungan dalam beberapa perusahaan akan dimasukkan dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan tahunan perusahaan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian juga memberi penghargaan terhadap perusahaan yang mampu menerapkan industri hijau setiap tahunnya.

Penerapan green accounting akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan

dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Dengan kata lain semakin meningkat green accounting akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika green accounting semakin menurun maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Unilever adalah salah satu perusahaan terbesar yang menghasilkan kebutuhan rumah tangga. Rupanya mereka juga menjadi salah satu perusahaan yang sudah menerapkan go green. Hampir sama dengan IKEA, Unilever pun juga sangat mengedepankan sustainability living dengan menciptakan berbagai program di seluruh dunia yang mengajak masyarakat berpartisipasi memperbaiki lingkungan alam. Unilever Indonesia juga memiliki banyak program peduli lingkungan hidup yang tidak kalah bagusnya. Misalnya, pembuatan kamar mandi di seluruh penjuru Indonesia hingga pembuatan program bank sampah yang dimulai sejak tahun 2015 lalu. Program tersebut berhasil menyerap 3.739 ton sampah anorganik, dengan perputaran mata uang sebesar 3,8 miliar rupiah.

Penelitian yang dilakukan (P. P. Dewi & Edward Narayana, 2020) dan (Handayani & Maharani, 2021) membuktikan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan (Sapulette & Limba, 2021) yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan, kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan

diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

PROPER yang merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimum seringkali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk image perusahaan di mata masyarakat dan investor. Salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi daerah sekitar perusahaan. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh.

Masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa kerusakan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak di bidang pertambangan, mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai alat pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan. Usaha pelestarian lingkungan dikenal dengan kinerja lingkungan (Wahyudi & Busyra 2011). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan terutama perusahaan manufaktur menambah nilai tambah yang menunjukkan bahwa di dalam perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Sapulette & Limba, 2021) dan (Rosaline et al., 2020) menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, akan tetapi hasil yang berbeda telah ditemukan oleh (Hapsoro & Ambarwati, 2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional, Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional non bank seperti perusahaan asuransi, dana pension, dan lembaga besar lain yg mengelola dana atas nama orang lain. Salah satu cara yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor karna semakin banyak saham institusional yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka semakin baik pula penilaian investor terhadap harga sahamnya karena perusahaan dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi untuk investor sehingga hal ini akan memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan lebih dapat terkontrol dari pihak luar bukan saja dari pihak manajerial sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor karna dengan banyaknya kepemilikan institusional maka manajemen laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan (Fauzan & Khairunnisa, 2019) dan Ratnawati et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan kearah positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil yang berbeda telah ditemukan oleh (L. S. Dewi & Abundanti, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Green**

Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Adapun ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitiannya yaitu di Bursa Efek Indonesia dan beberapa laman online lain yang berkaitan dengan topik yang diangkat

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Adapun ruang lingkup waktunya adalah 4 Bulan, mulai sejak Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023

1.2.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Adapun ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan khususnya pada Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat menjadi bahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca menyediakan informasi terkait green accounting, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional dalam hubungannya dengan nilai perusahaan. Dapat digunakan bagi penulis, bagi instansi-instansi atau pihak lain.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi sebagai bahan masukan dan gambaran tentang green accounting, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab yang terdiri atas lima bab. Dimana setiap bab akan disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori yang berhubungan dengan pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis, dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi dapat berupa gambar alat/program dan aplikasinya. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan refrensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan tesis.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart